

TRADISI NGKADE PADA PEREMPUAN SUKU BUTON DI KECAMATAN SIOMPU KABUPATEN BUTON SELATAN

Irmawati Paly¹, Firdaus W Suhaeb²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana proses pelaksanaan tradisi ngkade pada perempuan suku Buton di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan dan 2) Nilai-nilai apa yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi ngkade pada perempuan suku Buton di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah informan sebanyak 12 orang yang terdiri dari Camat Siompu, 7 orang tokoh adat, dan 3 orang masyarakat serta 1 orang tokoh agama. Pemilihan informan penelitian ini menggunakan cara purposive sampling dengan kriteria masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Siompu selama 10 tahun keatas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member chek. Hasil penelitian yakni: 1) Prosesi upacara adat Ngkade di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan yaitu: a). Persiapan awal upacara adat Ngkade, b).) Pembukaan upacara adat Ngkade, c). Hal-hal yang dilakukan oleh para gadis dalam ruang pingitan pada hari pertama dan kedua, d). Persiapan di hari ke 3 menuju puncak upacara adat Ngkade. e). Hari keempat puncak upacara adat Ngkade. 2) Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi ngkade pada perempuan suku Buton di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan yaitu: a). nilai solidaritas b). nilai motifasi c). nilai religious d). nilai kebersamaan e). nilai pendidikan.

Kata Kunci: *ngkade, perempuan suku Buton*

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) how the implementation process ngkade tradition on tribal woman in the disetrick Siompu Buton, Buton regency sout and 2) what values are contained in the implementation ngkade tradition on tribal women int the district Siompu Buton, Buton regency south. This research is a descriptive qualitative research. The number of informants as many as 12 people consisting of Camat Siompu, 7 traditional leaders, and 3 people and 1 person of religious figures. Selection of informants of this studi using purposife sampling whit criteria of the people who life in the district for 10 years and older Siompu. Data collection technikues used were observation, interviews and documentation. Reducation use fike analysis techniques, file presentation and conclusion. File validation techniques and use member chek. Results of the study are: 1) the ceremonial procession in the district ngkade Siompu south Buton regency namely: a). initial preparatory ceremonies ngkade, b). the opening ngkade ceremonies, c). things that are done by the first end second day, d). getting started on day 3 to the top of ceremonies ngekade. e). day four peaks ngkade ceremonies. 2) the values contained in the implementation ngkade tradition on tribal women in the district Siompu Buton, Buton regency south: a). values of solidarity b). motivational value c). religious value d). value togetherness e). values education.

Keywords: *Ngkade, tribal women Buton*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju pribadi yang mandiri untuk membangun dirinya sendiri maupun masyarakatnya. Pendidikan juga dapat dipandang sebagai upaya untuk membantu manusia ‘menjadi apa’ yang bisa diperbuat dan ‘bagaimana harus menjadi atau berada. Oleh karena itu pendidikan harus bertolak dari pemahaman tentang hakekat manusia. Jagat pendidikan harus memuat adanya ‘pendidikan nilai’ yakni suatu proses pembudayaan yang selalu berusaha meningkatkan harkat dan martabat manusia. pendidikan memanusiakan manusia, pendidikan humaniora. Pendidikan nilai merupakan suatu aktivitas yang secara khusus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu, seperti

nilai religius (pendidikan agama), nilai moral (pendidikan kewarganegaraan), dan nilai estetis (pendidikan seni budaya). Dengan demikian pendidikan nilai harus menjadi bagian integral yang berperan sentral dalam jagat pendidikan.

Pendidikan seni budaya pada hakekat adalah suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai budaya yang bermakna di dalam diri manusia melalui pembelajaran seni budaya. Nilai-nilai yang dimaksud berkaitan dengan pengembangan imajinasi, intuisi, pikiran, kreativitas, dan kepekaan rasa; Kata 'bermakna' terkait dengan 'kearifan' dalam menyikapi hidup dan kehidupan agar lebih berarti dan bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya. Indonesia merupakan suatu bangsa yang multikultural yang memiliki ragam nilai dan upacara adat yang berbeda-beda dengan masyarakat satu sama lain. Beragam suku bangsa hidup berdampingan menjadi satu kesatuan dalam bingkai negara kesatuan republik indonesia. Tradisi lokal suatu daerah adalah sebuah pedoman lahirnya kebudayaan nasional bangsa. Indonesia adalah suatu negara yang memiliki bentuk kebudayaan yang kesemuanya itu tidak akan ada jika nilai sosial dan budaya lokal lahir. Kemudian nilai dan tradisi lokal yang sering kali terlupakan bahkan ditinggalkan oleh generasi muda dewasa ini, seakan tidak mengenal jati dirinya karena pengaruh zaman yang makin hari makin canggih dan modern, dan mau tidak mau menyeret kita untuk mengikuti ke arah mana itu akan dibawahnya. Seperti halnya di sulawesi tenggara terdapat empat suku bangsa yang besar, yaitu: Muna, Buton, Tolaki dan Wolio yang memiliki nilai sosial budaya dan upacara adat yang berbeda-beda di setiap suku. Seperti kita ketahui di sulawesi tenggara setiap daerah umumnya memiliki corak tradisi dan adat istiadat tersendiri menurut kebudayaan masing-masing. Hal itu menandakan ciri khas atau kebudayaan daerah itu sendiri. Oleh karena itu indonesia dikenal dengan tradisi dan kebudayaan, dengan berbagai macam corak, adat istiadat dan kebudayaan yang dimiliki bangsa. Masyarakat Buton Selatan merupakan salah satu daerah yang masih mempertahankan sebagian warisan leluhur mereka.

Salah satunya yang masih bertahan adalah tradisi *ngkade* yang dilakukan masyarakat yang ada di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Tradisi merupakan sistem aktifitas atau rangkaian tindakan yang dilakukan atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya di dalam kelompok masyarakat. Kebudayaan itu berkembang sesuai dengan pola kehidupan masyarakat suku yang memilikinya. Tradisi *ngkade* diciptakan oleh masyarakat Siompu itu sendiri, maupun hasil adaptasi dari budaya kesultanan Buton, Sehingga banyak diantara hasil budaya dan adat serta nilai yang ada di daerah tersebut merupakan hasil adaptasi budaya kesultanan Buton yang dibawa oleh orang Wolio yang datang ke pulau-pulau tersebut, tidak terkecuali pulau Siompu. Kepercayaan masyarakat Siompu melakukan upacara adat *ngkade* merupakan bentuk simbol dari kedewasaan seorang anak perempuan. Tradisi ini di gelar untuk merayakan kedewasaan seorang anak gadis yang telah mengalami masa pubertas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis, uraian yang diperoleh dari informan, dan perilaku subjek yang diamati. Moleong (2007: 19). Penelitian ini menunjuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan dituturkan informan, baik lisan maupun tulisan. Adapun lokasi pada penelitian ini akan dilaksanakan di

Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan, dengan objek penelitian adalah Tradisi *ngkade* Pada Perempuan Suku Buton di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Weber dalam Johnson (1986:220-221), menjelaskan beberapa tipe-tipe tindakan social, salah satunya adalah tindakan tradisional merupakan tipe tindakan social yang bersifat nonrasional. Seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti di golongan sebagai tindakan tradisional. Individu itu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan itu kalau di minta, dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku seperti itu merupakan kebiasaan baginya, apabila kelompok-kelompok atau seluruh masyarakat didominasi oleh orientasi ini, maka kebiasaan dan institusi mereka diabsahkan atau didukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama mapam sebagai kerangka acuannya, yang diterima begitu saja tanpa persoalan.

Tradisi dalam, bahasa latin yaitu *tradition* yang berarti diteruskan atau kebiasaan. Dalam pengertian yang paling sederhana ialah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Masing –masing suatu daerah atau suku memiliki tradisi yang berbeda-beda. Dengan tradisi tersebut maka warga masyarakat dapat terkondisi sehingga membawa secara psikis yang dipengaruhi oleh kesadaran kolektif dari suatu kelompok, sehingga keberadaan masyarakat juga dibatasi oleh kekayaan psikis yang telah dimiliki kelompoknya. (Maddatuang 2013: 23)

Piotr Sztompka sempat membagi fungsi tradisi kedalam empat bagian penting, yaitu:

- a. Tradisi berupa kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita serta di dalam benda yang diciptakan dimasa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat
- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya
- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. (Piotr Sztompka 2008: 69)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi ini biasanya diadakan oleh sekelompok masyarakat yang memiliki anak perempuan dan masih dalam satu lingkungan keluarga atau saudara. tradisi *ngkade*, yakni dilaksanakan untuk merayakan kedewasaan seorang anak perempuan, beberapa syarat tradisi *ngkade* Misalnya:

1. Anak gadis yang akan mengikuti upacara adat *Ngkade* melalui pingitan terlebih dahulu selama 4 hari 4 malam dalam satu ruangan secara bersama-sama
2. Upacara adat *Ngkade* menggunakan *Kasora* (anak kecil sebagai pendamping disebelah kiri pemegang *gambi* sejenis tempat siri pinang) dan *kasande* (wanita yang berdiri di belakang si anak gadis yang bertugas menahan kepala si anak gadis agar selalu tegak).
3. Tempat duduk yang digunakan pada upacara adat *Ngkade* terbuat dari bambu,
4. Pada upacara adat *Ngkade*, anak gadis memegang pisau yang diberi hiasan serta sebuah pinang yang tertancap di ujung mata pisaunya
5. Diakhir prosesi upacara adat *Ngkade*, anak gadis yang telah dipingit di angkat oleh 2 orang laki-laki seperti paman atau saudaranya untuk diarak ketempat duduk yang terbuat dari bambu. Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *ngkade* diantaranya nilai solidaritas, nilai motivasi, nilai religious, nilai kebersamaan, dan nilai pendidikan.

1)

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam tradisi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses Pelaksanaan Tradisi *Ngkade* Pada Perempuan Suku Buton di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan yaitu: pertama Anak gadis yang akan mengikuti upacara adat *Ngkade* melalui pingitan terlebih dahulu selama 4 hari 4 malam dalam satu ruangan secara bersama-sama, kedua Upacara adat *Ngkade* menggunakan *Kasora* (anak kecil sebagai pendamping disebelah kiri pemegang *gambi* sejenis tempat siri pinang) dan *kasande* (wanita yang berdiri di belakang si anak gadis yang bertugas menahan kepala si anak gadis agar selalu tegak). Ketiga Tempat duduk yang digunakan pada upacara adat *Ngkade* terbuat dari bambu, keempat Pada upacara adat *Ngkade*, anak gadis memegang pisau yang diberi hiasan serta sebuah pinang yang tertancap di ujung mata pisaunya, keempat Diakhir prosesi upacara adat *Ngkade*, anak gadis yang telah dipingit di angkat oleh 2 orang laki-laki seperti paman atau saudaranya untuk diarak kelima duduk yang terbuat dari bambu. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Adat *Ngkade* Pada Perempuan Suku Buton di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan yaitu: *pertama*, nilai solidaritas yaitu Sebagai makhluk social, manusia senantiasa berkumpul dan berinteraksi dengan sesamanya dalam setiap kesempatan, *Kedua* Motivasi dapat diartikan sebagai tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya, *Ketiga* Nilai religious, *Keempat* Nilai kebersamaan sebagai makhluk social manusia tidak bisa hidup sendiri oleh karena itu ia selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, *Kelima* nilai pendidikan .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jhonson, Paul, Doyle. 1986 *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maddatuang.2013. *ilmu social dan budaya dasar*. Unversitas negeri makassar
- Purwatiningsih, 2009. *Metodologi Penelitian*, Malang: Jurusan Seni dan Desain Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sztopka piotr. 2008. *Sosiologi perubahan social*. Jakarta prenda